

I B A D A H DAN HIKMAHNYA

1. Pengertian Ibadah.

Arti bahasa, 'ibadah berasal dari kata 'abdun = hamba. Arti istilah, definisi: Ibadah adalah segala perilaku manusia yang bersifat menghambakan diri kepada Allah sesuai dengan ketentuan dan ajaran Islam (berdasarkan Al Qur'an dan Sunnah Nabi).

2. Kriteria perilaku bernilai Ibadah kepada Allah :

- a. bertitik tolak = niat yang Ikhlas.
- b. bentuk perbuatannya = amal saleh.
- c. tujuan utama = mencari ridlo Allah.

a. Ikhlas : arti bahasa = bersih, maksudnya bersih dari sikap hati/niat yang tidak dibenarkan Allah, al: ria', terpaksa, kesal dll.

Definisi ikhlas yaitu sikap hati/niat yang mendasari orientasi ibadah/amal salehnya hanya untuk Allah semata, atas dasar taat sesuai dengan ketentuan Allah dan RasulNya.

Sikap ikhlas itu merupakan rahasia dirinya dengan Allah, maka tidak perlu orang lain mengetahui keikhlasan dirinya. Semakin dirahasiakan keikhlasan itu maka semakin tinggi nilai ikhlasnya. Maka seseorang harus pandai-pandai menyembunyikan keikhlasan itu antara lain dengan pandai-pandai menutup lubang terbukanya pintu yang dapat mengesankan sikap ria'.

Ria', arti bahasa = memperlihatkan, maksudnya memperlihatkan/memamerkan ibadah/amal saleh yang dilakukannya kepada orang lain atau agar orang lain melihatnya.

Definisi ria' yaitu sikap hati/niat yang mendasari orientasi ibadah/amal salehnya untuk manusia/orang lain agar mendapatkan pujian atau balasan.

Maka amal yang ria' akan selalu mencari peluang agar orang lain melihatnya atau sengaja diperlihatkan orang lain.

Ciri-ciri ria" ialah :

- a. malas beribadah & beramal saleh bila sendirian.
- b. rajin beribadah & beramal saleh bila dilihat/ banyak orang.
- c. memperbanyak amal saleh/sodaqoh bila dipuji.
- d. mengurangi/tidak mau beramal saleh/sodaqoh karena dicela.

b. Amal saleh : amal yang membawa kebaikan, keselamatan dunia dan akherat, ketentrangan, kelapangan, kesejahteraan hati, kesejahteraan lahir/batin dan kesehatan rohani dan jasmani; baik untuk dirinya sendiri, keluarga maupun orang lain serta terpeliharanya lingkungan alam.

Bentuk amal saleh : amal yang dibenarkan oleh Allah berupa yang wajib, sunnah maupun mubah; atau hal-hal yang tidak dilarang oleh Allah dan rasulNya.

- c. Ridlo Allah, arti bahasa = restu Allah. Syarat amal yang diridloi Allah, yaitu amal yang dibenarkan dan baik menurut Allah dan RasulNya atau yang tidak melanggar larangan Allah dan RasulNya. Hikmah dari ridlo Allah yaitu, mendapatkan barokah, kekuatan rohani, pertolongan, perlindungan, keselamatan, penerangan, ketentraman, kelapangan/kesejukan hati dan kebahagiaan dari Allah; tidak mempunyai rasa bersalah/berdosa atau tidak ada beban mental/tidak mempunyai rasa takut pada selain Allah, termasuk tidak takut mati demi Allah.

3. Penggolongan ibadah dari segi tata caranya :

- a. Ibadah khusus, yaitu tata cara ibadah yang telah ditetapkan, diatur dan ditentukan secara rinci/detail teknis pelaksanaannya oleh Allah dan dicontohkan oleh rasulNya (Al Qur'an dan hadits); bentuk amalnya, jumlah, tempat, bahan, pakaian, frekwensi, yang wajib melaksanakan, yang berhak menerima, urutan tata caranya, waktunya dll.
Contoh : Rukun Islam.
- b. Ibadah umum, yaitu tata cara ibadah yang tidak ditetapkan dan diatur secara rinci teknis pelaksanaannya dalam Al Qur'an dan Hadits, kecuali hanya ditentukan secara pokok-pokok dan garis besarnya saja dengan memenuhi ketiga syarat/kriteria ibadah tsb. Sedangkan teknis pelaksanaannya diserahkan kepada inisiatif dan kreativitas manusia asal sesuai dengan ketentuan dasar Agama Islam.
Contoh : menuntut ilmu, mencari nafkah dll.

4. Inti ibadah adalah Sholat wajib. Karena :

- a. Yang membedakan antara orang mukmin dan orang kafir adalah Sholat. (Hadits)
- b. Sholat itu adalah tiang agama (kehidupan). Barang siapa yang menegakkan sholat berarti ia menegakkan agama (kehidupan). Barang siapa yang meninggalkan sholat, berarti ia menghancurkan agama (kehidupan). (Hadits).
- c. Yang pertama kali dihisab Allah pada hari Qiyamat adalah sholat. Bila sholatnya baik maka seluruh amalnya digolongkan baik, bila sholatnya rusak (fasid) maka seluruh amalnya digolongkan rusak. (Hadits).

5. HIKMAH IBADAH BAGI KEHIDUPAN MANUSIA.

1. Membentuk sikap amanah (S. Mukminun 1,8-9.)
Kepercayaan merupakan sifat hakiki yang dibutuhkan seseorang dalam hidupnya. Seseorang yang mendapat kepercayaan akan menjadikan dirinya mempunyai "kepercayaan diri" yang kuat, merasa dihormati/dihargai martabatnya, dan menjadi modal untuk meningkatkan karir dan prestasi di segala bidang.
2. Membentuk kepribadian yang stabil dan dinamis. (S. Insyirah 1-4.)
Ibadah yang rajin dan khusus akan membentuk kestabilan emosi dan pemikiran seseorang, sehingga akan membentuk stabilitas sikap dan perilakunya. Ia tidak akan lupa daratan bila mencapai keadaan senang, sukses, puncak; dan tidak akan gampang putus asa/stress bila susah,

menderita, gagal, jatuh atau mendapat musibah. Tetapi ia mampu mengendalikan posisi dirinya di tengah-tengah antara dua garis ekstrim di atas.

3. Membentuk hati yang damai, sejuk dan lapang dada.
(S. Yunus 9).

Dengan selalu mengingat dan menyerahkan diri kepada Allah, menjadikan hati penuh kedamaian, ketenangan, kesejukan dan kebahagiaan; tidak mudah marah-marah, melihat sesuatu persoalan dengan hati yang jernih, tidak mudah iri, dendam maupun dengki; ini merupakan surga dunia karunia Allah.

4. Membantu sikap disiplin/kontrol diri yang kuat.
(S. Nur 30).

Sholat dan ibadah lainnya akan menjadi perisai dirinya atau bagaikan menjadi rem yang pakem/kuat dari godaan syetan, jin dan manusia yang akan menjebak manusia ke arah yang merusak dan menghancurkan hidupnya atau hal-hal yang berdosa. Dengan kata lain ia akan mampu mengendalikan dirinya secara penuh menuju kebaikan dan menghindari keburukan.

5. Memelihara kesehatan mental. (S. Yunus 57).

Sehat adalah bukan hanya bebas dari penyakit jasmani dan rohani, melainkan mampu menerima/menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Tanda-tanda kelainan mental-rohani misalnya : selalu gelisah, tidak dapat tidur nyenyak, sulit belajar, tidak dapat berkonsentrasi, perasaan selalu tegang/stress, ingin selalu marah-marah tanpa sebab yang jelas, atau ingin marah kepada siapa saja yang ditemui dll.

Menurut para ahli psikiatri maupun psikolog faktor utama yang menyebabkan kelainan mental tersebut di atas adalah karena hidupnya dikuasai/dikendalikan oleh materi dan meninggalkan ibadah atau menjauhi Allah.

6. Membentuk sikap shobar. (S. Ma'arij 19 - 22).

Shobar dalam Islam, menurut Imam Al Ghazali ada 3 macam:

- a. Sabar atas musibah = tahan uji, menerima dengan ikhlas, tidak putus asa/menhyesal, tidak berburuk sangka kepada Allah.
- b. Sabar dalam ketaatan = tetap rajin beribadah dan beramal saleh, baik dalam keadaan apapun ; susah/jatuh, kaya/miskin, sehat/sakit, lapang/sulit, berpangkat/biasa.
- c. Sabar dari kemaksiatan = tetap bertahan, menjaga dan memelihara diri dari godaan syetan untuk berbuat yang melanggar larangan Allah, dalam keadaan apapun ; sukses/jatuh, kaya/miskin, sehat/sakit, lapang/sulit, berpangkat/biasa.